

**THE ANALYSIS OF IMPLEMENTATION ACTIVITY BASED COSTING TO
DETERMINING THE COST OF PRODUCTION ASSESSED IN ISLMIC
PERSPECTIVES AT PT. REKTANI DHARMA JAYA, SUMBERGEMPOL**

Tika Maulina

IAIN Tulungagung

tikotika412@gmail.com¹

Abstract: *The research background interested that calculation of cost price production conducted by PT. Rekatani Dharma Jaya still use Traditional System. In the islamic factory also must be based on islamic to note down the financial transaction and also a honesty, so factory's worker did that conflicting of islamic law. In this research used to quantitative approach with descriptive research. The data resource got that were secondary and premiere data. The collecting data in this research were documentation and observation. The analysis data whereas used suitable formulation by Activity Based Costing method. The result of this research are : (1) The calculation of cost price per unit production petroganic menure by traditional system as wide as 612,47, (2) The results calculation cost price petraganic menure used to Activity Based Costing 806,53, (3) The result analysis indicated that Activity Based Costing if compare the traditional method the result provides that larger with difference +194,06. (4) Activity Based Costing can applied on PT. Rekatani Dharma Jaya factory by a product, (5) The Activity Based Costing application to observe of Islamic Perspective to indicates that PT. Rekatani Dharma Jaya was conducted Activity Based Costing based on islamic perspective well.*

Keywords : *Cost Price Production, Activity Based Costing, Cost Driver, Islamic Perspective*

PENDAHULUAN

Dalam industri terdapat harga pokok yang merupakan kemampuan dalam memproduksi suatu barang dan jasa. Adanya perkembangan teknologi maka suatu perusahaan memerlukan informasi biaya yang lebih akurat dalam memperhatikan prosedur penentuan biaya yang digunakan. Semakin tinggi mengelola biaya, maka produksi dan jasa semakin baik dilihat dari sisi harga dan kualitas. Kebutuhan akan informasi tersebut dipengaruhi oleh harga pokok produksi. Dalam perusahaan industri terdapat harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan *biaya overhead*.

Pesatnya perkembangan teknologi dan informasi juga berpengaruh terhadap proses produksi. Semakin meningkatnya pemakaian mesin-mesin untuk berproduksi yang menggantikan pemakaian tenaga kerja, sehingga pemakaian kebutuhan tenaga kerja akan berkurang yang digantikan dengan mesin tersebut. Dengan meningkatnya penggunaan mesin maka kebutuhan pembuatan

komposisi biaya produksi dalam perusahaan secara perlahan mengalami perubahan. Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung dapat dilakukan dengan tepat dan mudah karena biaya-biaya tersebut dapat dialokasikan secara langsung ke produk jadi, sedangkan biaya *overhead* pabrik pada produk yang dihasilkan perlu dilakukan dengan cermat karena biaya ini tidak dapat diidentifikasi secara langsung pada produk sehingga memerlukan metode alokasi tertentu.

Perhitungan harga pokok produksi sangat penting terhadap biaya produksi yang digunakan untuk memproses suatu bahan baku hingga menjadi barang jadi dalam suatu periode waktu tertentu. Ketidaktepatan dalam perhitungan harga pokok produksi membawa dampak yang merugikan bagi perusahaan karena harga pokok produksi berfungsi sebagai dasar untuk pengambilan keputusan bagi manajemen perusahaan.

Sebagai alternatif, perusahaan dapat menggunakan metode perhitungan biaya berdasarkan aktivitas atau *Activity Based Costing*,

dimana dalam metode ini mengalokasikan biaya ke transaksi dari aktivitas yang dilaksanakan dalam suatu organisasi. Aktivitas yang menyebabkan biaya dan biaya aktivitas harus dialokasikan ke objek biaya dengan dasar aktivitas biaya tersebut dikonsumsi. Pengelolaan yang baik terhadap aktivitas yang menghasilkan jasa dengan penetapan harga pokok produksi yang akurat akan menghasilkan informasi biaya yang mencerminkan konsumsi sumber daya dalam berbagai aktivitas perusahaan.

Pada awal pendiriannya PT. Rekatani Dharma Jaya merupakan kegiatan yang bergerak sebagai gudang penyimpanan pupuk organik (Petroganik) tidak melakukan proses produksi. Adanya perubahan jenis kegiatan dari gudang penyimpanan dan distribusi pupuk petroganik menjadi produsen atau memproduksi pupuk petroganik maka PT. Rekatani Dharma Jaya menyusun dokumen Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup kegiatan

pembuatan produk pupuk petroganik.¹

Kegiatan pembuatan produksi pada pabrik pupuk PT. Rekatani Dharma Jaya antara lain kegiatan penerimaan dan penyediaan bahan baku (kotoran ayam, kotoran sapi, cengkok, humus, kalsium, destro, dolomit, dan mixtro), kegiatan proses produksi, kegiatan pergudangan pupuk petroganik jadi, kegiatan distribusi pupuk petroganik, dan kegiatan keluar masuk kendaraan pengangkut.

Erat kaitannya antara *Activity Based Costing* dengan konsep manajemen secara umum, baik dalam pengambilan keputusan maupun profesional dalam melakukan kegiatan. Sistem ini dapat menyediakan informasi perhitungan biaya yang lebih baik dan dapat membantu manajemen mengelola perusahaan secara efisien serta memperoleh keuntungan yang lebih baik. Sedangkan dalam konteks Islam, manajemen memiliki unsur-unsur yang tidak jauh berbeda dalam konsep manajemen secara umum.

¹ Dokumen UKL-UPL Kegiatan Produksi Pupuk Petroganik PT. Rekatani Dharma Jaya, Desa Mirigambar, Kecamatan Sumbergempol, 2019, hal. 2

Untuk perhitungan harga pokok produksi diperlukan ketetapan dan kecermatan dalam menghitung sesuai dengan jumlah produk dan aktivitas pembuatan produk, akan tetapi PT. Rekatani Dharma Jaya belum menerapkan *Activity Based Costing* dalam menentukan harga pokok produksinya karena masih menggunakan sistem tradisional, sehingga dapat menimbulkan distorsi biaya. Oleh karena itu, perlu adanya *Activity Based Costing* yang dapat menyediakan perhitungan biaya yang lebih baik dan dapat membantu manajemen mengelola perusahaan secara efisien serta memperoleh pemahaman yang baik atas kekuatan dan kelemahan perusahaan.

Perusahaan PT. Rekatani Dharma Jaya sekarang ini masih menggunakan metode tradisional untuk menentukan harga pokok produksinya. Dalam sistem tradisional ini pembebanan biaya dilakukan dengan menyeluruh. Dengan demikian akan menimbulkan banyak masalah karena produk yang dihasilkan tidak dapat menunjukkan biaya yang sebenarnya untuk menghasilkan produk tersebut. Basis alokasi yang digunakan sistem

tradisional adalah berupa jam tenaga kerja langsung, biaya bahan baku, jumlah jam mesin, dan jumlah unit yang dihasilkan. Semua basis alokasi ini merupakan pemicu biaya yang hanya berhubungan dengan volume atau tingkat produksi yang digunakan untuk mengalokasikan biaya *overhead* pabrik. Apabila dalam suatu perusahaan pembebanan biaya *overhead* pabriknya menggunakan basis alokasi suatu ukuran yang berkaitan dengan volume maka perhitungan harga pokok produksi menjadi tidak akurat dan akan mempengaruhi penentuan harga jual produknya.

Perusahaan dapat menerapkan berdasarkan aktivitas untuk mengatasi kelemahan sistem yang digunakan pada perusahaan. *Activity Based Costing* dapat membantu manajemen dalam mengalokasikan biaya *overhead* secara akurat dan dapat mengurangi distorsi yang disebabkan oleh sistem biaya tradisional. *Activity Based Costing* dapat menelusuri biaya-biaya yang secara menyeluruh, ke aktivitas yang diperlukan untuk menghasilkan suatu produk. *Activity Based Costing* mampu memberikan informasi harga

pokok yang akurat dan menyediakan pandangan bagaimana perusahaan membedakan jasa dan aktivitas yang memberikan kontribusi dalam jangka panjang. Pada dasarnya, sistem *Activity Based Costing* ini dapat diterapkan pada PT. Rekatani Dharma jaya sesuai dengan situasi manajemen perusahaan.

KAJIAN PUSTAKA

Akuntansi Manajemen

Akuntansi manajemen adalah bagian dari akuntansi yang berhubungan dengan identifikasi, pengukuran dan komunikasi informasi akuntansi pada manajemen internal yang bertujuan untuk membantu proses perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan.²

Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk barang atau jasa dengan cara tertentu

serta penafisiran terhadapnya.³ Biaya dalam akuntansi biaya diartikan dalam dua pengertian yang berbeda, yaitu biaya dalam artian *cost* dan biaya dalam artian *expense* (beban)⁴. *Cost* adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. *Expense* adalah biaya yang telah memberikan manfaat dan sekarang telah habis, biaya yang belum dinikmati yang dapat memberikan manfaat di masa akan datang dikelompokkan sebagai harta.

Dapat disimpulkan bahwa biaya adalah pengorbanan ekonomi yang dibuat untuk memperoleh barang atau jasa, diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang secara akan terjadi di masa mendatang, pengorbanan dimaksudkan untuk tujuan tertentu, dan pengorbanan biasanya dilakukan dengan sengaja.

Activity Based Costing

²Kautsar Riza Salman, *Akuntansi Manajemen Alat Pengukuran dan Pengembalian Keputusan Manajerial*, (Jakarta : Indeks. 2017), hal.4

³ Mulyadi, *Akuntansi Biaya Edisi 5*, (Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2015), hal.7

⁴ Bastian Bustami dan Nurlela, *Akutansi Biaya : Kajian Teori Dan Aplikasi*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2007), hal. 4

Activity Based Costing adalah perhitungan biaya yang dimulai dengan penelusuran aktivitas-aktivitas dan kemudian memproduksi produk.⁵ *Activity Based Costing* adalah sistem informasi biaya berbasis aktivitas yang didesain untuk memotivasi personel dalam melakukan pengurangan biaya dalam jangka panjang melalui pengelolaan aktivitas.⁶

Dapat dikatakan bahwa sistem *Activity Based Costing* merupakan suatu metode mengenai sistem perhitungan biaya produk dan membebankan biaya produk tersebut sesuai dengan objek biayanya berdasarkan aktivitas untuk menghasilkan produk atau jasa. Perhitungan *Activity Based Costing* antara lain tahap pertama: mengidentifikasi aktivitas, membebankan biaya ke aktivitas, menentukan *cost driver* yang tepat, menentukan kelompok-kelompok biaya yang homogen, menghitung kelompok tarif *overhead*. Tahap kedua untuk menentukan harga

pokok produksi yaitu biaya untuk setiap kelompok biaya *overhead* pabrik di lacak berbagai produk.⁷

***Activity Based Costing* Dalam Perspektif Islam**

Islam menggambarkan *Activity Based Costing* sebagai suatu pasar bebas dimana harga yang sewajarnya ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran. Harga komoditas apapun ditentukan dengan mengingat biaya bahan baku dan produksi, selain itu tenaga kerja langsung.⁸

Masalah harga atau lebih tepatnya harga keseimbangan sangat menentukan keseimbangan perekonomian, sehingga hal itu pun telah dibahas dalam ekonomika Islam. Dalam konsep ekonomi Islam, yang paling prinsip adalah harga ditentukan oleh keseimbangan permintaan dan penawaran. Keseimbangan ini terjadi bila antara penjual dan pembeli bersikap saling merelakan (*ba'ena an-tarodim minkum*). Kerelaan ini ditentukan oleh penjual dan pembeli dalam

⁵ Kautsar Riza Salman, *Akuntansi Manajemen Alat Pengukuran dan Pengembalian Keputusan Manajerial*, ...hal.80

⁶ Mulyadi, *Activity Based Cost System Sistem Informasi Biaya untuk Pengurangan Biaya*, ...hal. 53

⁷ V. Wiratna Sujarweni, *Akuntansi Manajemen Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta : Pustaka Baru Press, 2015), hal. 39

⁸ Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta : PT.Raja Grafindo, 2015), hal. 105

memertahankan kepentingannya atas barang tersebut. Jadi, harga ditentukan oleh kemampuan penjual untuk menyediakan barang yang ditawarkan kepada pembeli, dan kemampuan pembeli untuk mendapatkan harga tersebut dari penjual.

Dalam sejarah Islam masalah penentuan harga dibebaskan berdasarkan persetujuan khalayak masyarakat. Rasulullah SAW sangat menghargai harga yang terjadi, karena mekanisme pasar yang bebas dan menyuruh masyarakat muslim untuk mematuhi peraturan ini. Beliau menolak untuk membuat kebijakan penetapan harga manakala tingkat harga di Madinah pada saat itu tiba-tiba naik. Sepanjang kenaikan terjadi karena kekuatan permintaan dan penawaran yang murni dan wajar, yang tidak paksa atau tekanan pihak tertentu, maka tidak ada alasan untuk tidak menghormati harga pasar. Khalifah Umar bin Khattab juga melarang mematok harga karena Rasulullah SAW melarang mematok harga.⁹

⁹ Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, (Surakarta : Erlangga, 2012), hal.169

Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi dapat diartikan sebagai semua biaya produksi yang digunakan untuk memproses suatu bahan baku sampai barang jadi dalam suatu periode tertentu. Harga pokok produksi mempunyai peranan yang penting dalam pengambilan keputusan perusahaan seperti menerima pesanan atau menolak pesanan, membeli bahan baku dan lain-lain. Informasi mengenai harga pokok produksi menjadi dasar manajemen untuk menentukan harga jual produk.¹⁰

Menurut Mulyadi, harga pokok produksi adalah total biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk yang siap untuk dijual. Harga pokok produksi adalah aktiva atau jasa yang dikorbankan atau diserahkan dalam proses produksi yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya *overhead* pabrik dan termasuk biaya produksi.¹¹

¹⁰ Horngren, *Akuntansi Biaya: Penekanan Manajerial*. Jilid Satu, (Jakarta : Airlangga, 2008), hal.45

¹¹ Mulyadi, *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*, (Jakarta: salemba empat, 2007), hal. 14

Dari pendapat-pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa harga pokok produksi merupakan semua biaya-biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang atau jasa yang dinyatakan dalam satuan uang.

Sistem Biaya Tradisional

Sistem biaya tradisional adalah sistem perhitungan harga pokok produksi yang terdiri atas tiga elemen yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.¹² Sistem tradisional bisa merupakan sistem perhitungan satu atau dua tahap. Sistem biaya tradisional menggunakan dua tahap hanya apabila jika departemen atau pusat biaya lain dibuat.¹³

Dapat disimpulkan bahwa sistem tradisional adalah sistem penentuan harga pokok produksi yang menggunakan dasar pembebanan biaya sesuai dengan perubahan unit atau volume produk yang diproduksi. Sistem tradisional didesain untuk perusahaan manufaktur. Oleh karena itu, biaya

dibagi 3 fungsi pokok yaitu : fungsi produksi, fungsi pemasaran, dan fungsi administrasi umum.

Perhitungan sistem biaya tradisional tahap pertama; biaya *overhead* pabrik diakumulasikan menjadi satu kesatuan untuk seluruh pabrik dengan menggunakan dasar pembebanan biaya berupa unit produk yaitu biaya *overhead* pabrik dibagi dengan total produksi. Tahap kedua; biaya *overhead* pabrik dibebankan ke produk dengan mengalikan tarif tersebut dengan biaya yang digunakan masing-masing produk.¹⁴

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif yaitu mendiskripsikan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang secara faktual sistematis dan akurat. Populasi dalam penelitian ini adalah biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan PT. Rekatani Dharma Jaya mulai berdiri hingga sekarang

¹² Supriyono, *Akuntansi Manajemen Proses Pengendalian Manajemen*, (Yogyakarta : STIE YKPN, 2002), hal. 263

¹⁴ V. Wiratna Sujarweni, *Akuntansi Manajemen Teori dan Aplikasi*, ...hlm. 72

yaitu pada tahun 2009 – 2020. Dalam penelitian ini menggunakan sampling *purposive*. Sampling *purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Peneliti mempertimbangkan harga pokok produksi dengan data biaya pada tahun 2018-2019. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, serta aktivitas-aktivitas yang mempengaruhi proses produksi pada tahun 2018-2019. Sumber data yang digunakan yaitu sekunder dan primer. Dalam penelitian ini menggunakan skala nominal. Karena skala nominal ini merupakan skala yang paling sederhana untuk menyusun suatu karakteristik dalam suatu data keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Harga Pokok Produksi Melalui Metode yang digunakan pada Pabrik Pupuk PT. Rekatani Dharma Jaya

Perhitungan harga pokok produksi dengan metode yang digunakan perusahaan atau sistem tradisional ini menggunakan jumlah unit yang diproduksi sebagai dasar

dalam perhitungan harga pokok produksi. Hasil perhitungan harga pokok produksi pupuk petrogranik per unit dengan sistem tradisional pada tahun 2018-2019 yaitu sebesar Rp. 612,47.

Perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan perusahaan yaitu sebesar Rp. 612,47 sudah menggunakan 3 elemen meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Penelitian ini mendukung konsisten teori Supriyono dalam buku Akuntansi Manajemen Proses Pengendalian Manajemen bahwa sistem biaya tradisional adalah sistem perhitungan harga pokok produksi yang terdiri atas tiga elemen yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik¹⁵. Dalam perhitungan yang dilakukan perusahaan sudah menggunakan tiga elemen yang digunakan untuk pembuatan pupuk organik sehingga perhitungan harga pokok produksi sudah sesuai.

Dari penelitian yang dilakukan diperoleh suatu penjelasan bahwa

¹⁵ Supriyono, *Akuntansi Manajemen Proses Pengendalian Manajemen*,...hal. 263

perusahaan PT. Rekatani Dharma Jaya belum menerapkan *Activity Based Costing* untuk menetapkan harga pokok produksi. Selama ini perusahaan PT. Rekatani Dharma Jaya masih menggunakan sistem tradisional untuk menetapkan harga pokok produksi, penentuan harga pokok produksi yang masih belum akurat.

Penelitian ini mendukung secara konsisten dari Riki Martusa dan Agnes Fransisca Adie dengan objek penelitian PT. Panca Mitra Sandang Indah dengan hasil bahwa perhitungan harga pokok produksi kurang akurat karena PT. Panca Mitra Sandang Indah menetapkan harga dengan cara menambahkan harga pokok produk yang sesuai dengan kebijakan perusahaan untuk menutup biaya non-material yang tidak ditelusuri pada tiap produk¹⁶. Dan penelitian juga mendukung secara konsisten dari Vito Vitalogi dengan objek penelitian PT. I-Won Apparel Indonesia Cibinong dengan hasil bahwa perhitungan harga pokok

produksi dari perusahaan kurang akurat karena PT.I-Won Apparel Indonesia membebankan biaya *overhead* saja.¹⁷

Harga Pokok Produksi Melalui Metode Activity Based Costing pada Pabrik Pupuk PT. Rekatani Dharma Jaya

Penentuan harga pokok produksi berdasar *Activity Based Costing* terdiri dari dua tahap yaitu prosedur tahap pertama dan tahap kedua. Dengan metode *Activity Based Costing* dapat menghasilkan informasi yang akurat terhadap penyebab biaya, yaitu aktivitas karena aktivitas mengkonsumsi sumber daya untuk menghasilkan suatu produk. Selain itu dapat meningkatkan mutu pengambilan keputusan sehingga dapat membantu pihak manajemen memperbaiki perencanaan starteginya.

Dilihat dari hasil perhitungan harga pokok produksi pupuk petroganik yang dihasilkan PT. Rekatani Dharma Jaya selama tahun 2018-2019 sebesar Rp. 806,53.

¹⁶Riki Martusa dan Agnes Fransisca Adie, "Peranan *Activity Based Costing* Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Kain Yang Sebenarnya Untuk Penetapan Harga Jual (Studi Kasus pada PT Panca Mitra Sandang Indah',...hal.19

¹⁷Vito Vitalogi, *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menerapkan Activity Based Costing Pada PT.I-Won Apparel Indonesia*,...hal.12

Angka tersebut diperoleh dari penentuan harga pokok produksi berdasar *Activity Based Costing* terdiri dari dua tahap yaitu prosedur tahap pertama menentukan harga pokok produksi berdasarkan *Activity Based Costing* yaitu menelusuri biaya dari sumber daya ke aktivitas yang mengkonsumsinya dan prosedur tahap kedua menentukan harga pokok produksi berdasarkan aktivitas yaitu membebankan tarif kelompok berdasarkan *cost driver*. Penelitian ini mendukung secara konsisten dalam teori V. Wiratna Sujaweni dalam buku *Akuntansi Manajemen Teori dan Aplikasi* bahwa dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi dengan *Activity Based Costing* terdiri dari dua tahap yaitu prosedur tahap pertama dan tahap kedua.¹⁸

Berdasarkan hasil pembahasan perhitungan harga pokok produksi menggunakan *Activity Based Costing* kesesuaian dengan teori dapat dilihat bahwa PT. Rekatani Dharma Jaya belum menerapkan metode tersebut untuk melakukan perhitungan harga pokok produksi yang tepat. Dengan

demikian *Activity Based Costing* memudahkan perhitungan harga pokok objek biaya yang akurat sehingga mengurangi distorsi dan meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan pihak manajemen. Penelitian ini mendukung secara konsisten hasil penelitian dari Andri Dwi Setyo Wandono dengan objek CV.Tani Jaya Purwodadi bahwa hasil perhitungan harga pokok produksi menggunakan *Activity Based Costing* memberikan hasil yang akurat dengan memperhatikan segala komponen biaya dalam proses produksi yang membentuk harga pokok produksi atau dasar aktivitas yang terjadi pada perusahaan.¹⁹

Penelitian ini mendukung secara konsisten teori Mulyadi dalam buku *Activity Based Costing Sistem Informasi Biaya untuk Pengurangan Biaya* yang menyatakan bahwa *Activity Based Costing* adalah sistem informasi biaya berbasis aktivitas yang didesain untuk memotivasi personel dalam melakukan pengurangan biaya dalam jangka

¹⁸V. Wiratna Sujarweni, *Akuntansi Manajemen Teori dan Aplikasi*,... hal. 39

¹⁹ Andri Dwi, *Penerapan ABC system untuk menentukan HPP pada pabrik pupuk CV. Tani Jaya Perkasa di Purwodadi, Fakultas ekonomi dan Bisnis*, hal.14

panjang melalui pengelolaan aktivitas²⁰. Dengan adanya perhitungan harga pokok produksi pada PT. Rekatani Dharma Jaya akan memberikan manfaat kepada pemilik atau bagian administrasinya seperti teori Mulyadi sehingga dapat secara tepat membantu dalam pengambilan keputusan dalam jangka panjang dan dapat memberikan perhitungan biaya yang baik dan akurat bagi perusahaan.

Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi yang digunakan perusahaan dengan Activity Based Costing pada Pabrik Pupuk PT. Rekatani Dharma Jaya

Berdasarkan kajian teori dan analisis data yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa *Activity Based Costing* memberikan hasil yang lebih besar. *Activity Based Costing* memberikan hasil pembebanan biaya yang besar untuk produk pupuk petroganik. Hasil perhitungan harga pokok produksi dengan *Activity Based Costing* sebesar Rp. 806,53. Sedangkan hasil perhitungan harga pokok produksi

menggunakan sistem tradisional sebesar Rp. 612,47. Selisih perhitungan antara *Activity Based Costing* dengan sistem tradisional adalah Rp. +194,06. Perbedaan yang terjadi antara harga pokok produksi berdasar *Activity Based Costing* dan sistem tradisional disebabkan karena adanya pembebanan biaya *overhead* pabrik pada masing-masing produk. Pada sistem tradisional biaya *overhead* pabrik pada masing-masing produk hanya dibebankan pada satu *cost driver* saja yaitu jumlah unit produksi. Akibatnya terjadi distorsi pada pembebanan biaya *overhead* pabrik. Pada *Activity Based Costing* biaya *overhead* pabrik pada masing-masing produk dibebankan pada beberapa *cost driver* sehingga *Activity Based Costing* mampu mengalokasikan biaya aktivitas ke setiap produk secara tepat berdasar konsumsi masing-masing aktivitas.

Penelitian ini mendukung secara konsisten teori Kautzar Riza Salman dalam buku *Akuntansi Manajemen Alat Pengukuran dan Pengambilan Keputusan Manajerial* yang menyatakan bahwa dalam sistem berdasarkan aktivitas memperbaiki keakuratan perhitungan

²⁰ Mulyadi, *Activity Based Cost System Sistem Informasi Biaya untuk Pengurangan Biaya, ...*hal. 53

biaya produk dengan mengakui bahwa banyak dari biaya *overhead* tetap, ternyata bervariasi secara proporsional dengan perubahan selain volume produk²¹. Dengan adanya teori Kautzar pada PT. Rekatani Dharma Jaya dapat memberikan manfaat dalam perhitungan harga pokok produksi secara akurat sehingga tidak merugikan pihak perusahaan, dan dapat mengetahui perbandingan hasil perhitungan yang digunakan perusahaan *Dengan Activity Based Costing*.

Penelitian ini mendukung secara konsisten penelitian dari Nurul Hidayah dengan obyek penelitian pada perusahaan kecap murni Jaya Kediri bahwa perolehan harga pokok produksi kecap cap mancoo sebesar Rp. 10.603,26, sedangkan perolehan harga pokok produksi jika menggunakan *Activity Based Costing* sebesar 10.799,46.²² Perbandingan dari kedua cara perhitungan memiliki hasil berbeda, hasil menunjukkan bahwa perolehan

harga memiliki nilai lebih besar jika dibandingkan dengan menggunakan *Activity Based Costing*. Penelitian yang dilakukan Nurul Hidayah dengan penelitian sekarang memiliki kesamaan terhadap hasil perhitungan yang menunjukkan perhitungan harga pokok produksi bahwa menggunakan *Activity Based Costing* memberikan hasil yang lebih kecil dari sistem tradisional.

Penelitian ini mendukung secara konsisten penelitian dari Marina Windriasari dengan obyek penelitian pada UD.Ganysha Kediri bahwa perolehan harga pokok produksi roti pie sebesar Rp. 15.458 dan roti bakery sebesar Rp. 6.022, sedangkan perolehan harga pokok produksi jika menggunakan *Activity Based Costing* roti pie sebesar Rp. 16.061 dan roti bakery sebesar Rp. 6.421.²³ Perbandingan dari kedua cara perhitungan memiliki hasil berbeda, hasil menunjukkan bahwa perolehan harga memiliki nilai lebih kecil jika dibandingkan dengan menggunakan *Activity Based Costing* yang menghasilkan nilai lebih besar.

²¹ Kautsar Riza Salman, *Akuntansi Manajemen Alat Pengukuran dan Pengembalian Keputusan Manajerial*, ... hal.94

²² Nurul Hidayah, *Analisis Penerapan Activity Based Costing Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Perusahaan Kecap Murni Jaya Kediri*,...hal. 9

²³ Marina Windriasari, *Analisis Penerapan Activity Based Costing Dalam Penentuan Harga Roti pada UD. Ganysha Kediri*,...hal.11

Penelitian yang dilakukan Marina dengan penelitian sekarang memiliki kesamaan terhadap hasil perhitungan yang menunjukkan perhitungan harga pokok produksi bahwa menggunakan *Activity Based Costing* memberikan hasil yang lebih besar dari sistem tradisional.

Penelitian ini mendukung secara konsisten penelitian dari Danang Rahmaji dengan obyek penelitian PT. Celebes Mina Pratama bertujuan untuk mengetahui perbandingan harga pokok produksi dengan menggunakan metode yang diterapkan perusahaan saat ini dengan harga pokok produksi yang dihasilkan *Activity Based Costing*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi *Activity Based Costing* dengan sistem tradisional maka memberikan hasil yang lebih besar. Perbedaan terletak pada berbagai jenis produk.²⁴

Activity Based Costing pada pabrik pupuk PT. Rekatani Dharma Jaya dalam Menentukan Harga Pokok Produksi

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi pada PT. Rekatani Dharma Jaya menggunakan perhitungan sistem tradisional dan perhitungan *Activity Based Costing*. Dapat diketahui bahwa perhitungan harga pokok produksi dengan *Activity Based Costing* menunjukkan angka yang lebih tinggi dibandingkan menggunakan perhitungan sistem tradisional. Maka, PT. Rekatani Dharma Jaya dapat menerapkan metode *Activity Based Costing* untuk menghitung harga pokok produksi. *Activity Based Costing* dapat membantu perhitungan biaya yang lebih baik dan dapat membantu manajemen dalam mengalokasikan biaya *overhead* pabrik secara akurat.

PT. Rekatani Dharma Jaya ini merupakan perusahaan yang memiliki *produk* tunggal yaitu pupuk petrokanik. Pada dasarnya *Activity Based Costing* penggunaannya hanya perusahaan yang memiliki berbagai jenis produk. Namun dengan

²⁴ Danang Rahmaji, *Penerapan Activity Based Costing Untuk Menentukan Harga Pokok Produksi PT. Celebes Mina Pratama*, ...hal. 63

berkembangnya zaman *Activity Based Costing* dapat diterapkan di perusahaan yang memiliki produk tunggal salah satunya PT.Rekatani Dharma Jaya.

Penelitian ini mendukung secara konsisten teori dari Mulyadi²⁵ dalam buku *Activity Based Costing Sistem Informasi Biaya Untuk Pengurangan Biaya* menyatakan bahwa *Activity Based Costing* pada awal perkembangannya masih terbatas penggunaannya dalam perusahaan manufaktur yang menghasilkan berbagai jenis produk, pada tahap perkembangan selanjutnya, *Activity Based Costing* dapat dimanfaatkan oleh perusahaan manufaktur dengan produk tunggal, perusahaan jasa, perusahaan dagang. *Activity Based Costing* menggunakan aktivitas sebagai titik pusat untuk mempertanggungjawabkan biaya. Oleh karena itu, *Activity Based Costing* dapat dimanfaatkan di perusahaan non manufaktur dan mencakup biaya di luar produksi.

Berdasarkan pembahasan penerapan *Activity Based Costing* pada produk tunggal ini memiliki

persamaan dengan 3 penelitian terdahulu yaitu dilakukan oleh Hidayah, Dwi, dan Sulastyo yaitu di dalam penelitian tersebut mengenai pembahasan melakukan perhitungan harga pokok produksi pada perusahaan yang memiliki produk tunggal pada setiap perusahaan masing-masing adalah sama.

Analisis Penerapan Activity Based Costing dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Ditinjau dari Perspektif Islam pada Pabrik Pupuk PT. Rekatani Dharma Jaya

PT. Rekatani Dharma Jaya masih melakukan pembebanan biaya secara menyeluruh tanpa memperhatikan biaya-biaya aktivitas lainnya, hal ini membuktikan bahwa perusahaan masih kurang dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi dengan baik, dengan demikian akan menimbulkan banyak masalah mengenai distorsi biaya. Hal ini dapat dijadikan bahwa PT. Rekatani Dharma Jaya dapat menerapkan *Activity Based Costing* dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi dengan memperhatikan biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Maka dari itu dengan adanya *Activity*

²⁵ Mulyadi, *Activity Based Cost System Sistem Informasi Biaya untuk Pengurangan Biaya*, ...hal. 51

Based Costing dapat digunakan sebagai perhitungan kedepannya dalam rencana perhitungan harga pokok produksi selanjutnya.

Islam menganjurkan setiap manusia untuk bekerja untuk memenuhi kebutuhannya, karena bekerja merupakan salah satu perintah yang disyariatkan oleh Islam. PT. Rekatani memiliki banyak tenaga kerja dalam melakukan pembuatan produk pupuk petragonik. Pupuk petragonik juga memiliki banyak manfaat bagi tanah. Para pekerja sendiri sebelumnya juga melakukan perjanjian dari awal untuk mencapai kesepakatan bersama. Tenaga kerja ini merupakan usaha fisik atau mental yang dikeluarkan karyawan untuk mengolah produk. Oleh karena itu setiap tenaga kerja akan diberikan upah atau gaji yang sesuai dengan perjanjian sebelumnya. Upah perusahaan berupa upah borongan lepas sama halnya dengan upah buruh tani. Upah tersebut atas dasar kesepakatan dua belah pihak. Apabila kurang dari UMR maka kesalahan terbesar adalah pemerintah yang selalu mengurangi kuota

produksi. Sehingga sulit untuk mencapai UMR yang ideal.

Islam menggambarkan *Activity Based Costing* bahwa suatu pasar bebas dimana harga yang sewajarnya ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran. Harga komoditas apapun ditentukan dengan mengingat biaya bahan baku dan produksi, selain itu tenaga kerja langsung. Dalam penerapan *Activity Based Costing* ini ditujukan untuk mencapai keuntungan yang adil dan bermanfaat, hal ini dapat dilihat dari awal berdirinya PT. Rekatani Dharma Jaya ini unsur hara tanah mulai rusak sehingga membutuhkan obat untuk mengatasi hal tersebut dan membantu masyarakat sekitar mereka terutama yang kena PHK dalam memenuhi kebutuhan. Kemudian dalam penentuan bahan baku produk PT. Rekatani Dharma Jaya memberikan biaya yang sekiranya cukup, agar tidak menimbulkan kelebihan dalam proses pembuatan produk. PT. Rekatani juga memberikan upah dengan tingkat wajar serta sesuai dengan kesepakatan diawal.

Berdasarkan hasil pembahasan analisis *Activity Based Costing* dalam

menentukan harga pokok produksi ditinjau dari perspektif Islam diatas sesuai dengan teori dapat dilihat dari konsep *Activity Based Costing* didalam PT. Rekatani Dharma Jaya yang sesuai dengan penjelasan di dalam Al-Qur'an Surat At-Taubah Ayat 105 yaitu kriteria membayar upah tenaga kerja atau mengeluarkan biaya tenaga kerja dengan baik sesuai dengan kesepakatan awal dan memastikan bahwa upah diterima oleh tenaga kerja, dan didukung oleh hadist riwayat Bukhari yaitu dalam pemberian upah tenaga kerja muncul ketika selesai dan harus sesuai dengan kesepakatan awal. Kemudian surat Al-Mulk yaitu perintah Allah yang menganjurkan manusia untuk bekerja dan mencari rizki untuk memenuhi kebutuhannya . Kemudian pada Al-Quran Surat As-Sajdah tentang faktor produksi yaitu tanah, menjelaskan tentang tanah yang berfungsi sebagai penyerap air hujan dan akhirnya tumbuh tanam-tanaman yang terdiri dari beragam jenis, dan didukung oleh hadist Bukhari pemanfaatan faktor produksi berupa tanah yang merupakan faktor penting dalam produksi.

SIMPULAN

Hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa perhitungan harga pokok produksi pada PT. Rekatani Dharma Jaya masih menggunakan sistem tradisional. Sistem tradisional membebankan semua elemen biaya produksi tetap maupun biaya produksi variabel ke dalam harga pokok produksi. Sistem tradisional membebankan biaya *overhead* pabrik menggunakan tarif tunggal berdasarkan jumlah unit produksi, yaitu biaya *overhead* pabrik dibagi dengan jumlah unit dalam pembebanan biaya *overhead* pabrik dengan tarif tunggal semua biaya *overhead* pabrik diasumsikan oleh satu *cost driver*. Hasil perhitungan harga pokok produksi per unit pada tahun 2018-2019 sebesar 612,47. Perhitungan harga pokok produksi pada PT. Rekatani Dharma Jaya dengan *Activity Based Costing* dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama adalah menelusuri biaya dari sumber daya ke aktivitas yang mengkonsumsinya. Tahap kedua, untuk menentukan harga pokok produksi yaitu biaya

untuk setiap kelompok biaya *overhead* pabrik di lacak berbagai produk. Biaya *overhead* ditentukan berdasarkan tarif kelompok dan *cost driver* yang digunakan. Hasil perhitungan harga pokok produksi tahun 2018-2019 sebesar 806,53.

Perbedaan yang terjadi antara harga pokok produksi berdasar *Activity Based Costing* dan sistem tradisional disebabkan karena adanya pembebanan biaya *overhead* pabrik pada masing-masing produk. Pada sistem tradisional biaya *overhead* pabrik pada masing-masing produk hanya dibebankan pada satu *cost driver* saja yaitu jumlah unit produksi. Akibatnya terjadi distorsi pada pembebanan biaya *overhead* pabrik. Pada *Activity Based Costing* biaya *overhead* pabrik pada masing-masing produk dibebankan pada beberapa *cost driver* sehingga *Activity Based Costing* mampu mengalokasikan biaya aktivitas ke setiap produk secara tepat berdasar konsumsi masing-masing aktivitas.

Dalam PT.Rekatani Dharma Jaya belum menerapkan *Activity Based Costing* karena masih menggunakan sistem tradisional sehingga menimbulkan banyak

masalah mengenai biaya-biaya yang dikeluarkan. Hal ini ditunjukkan bahwa PT. Rekatani kurang maksimal melakukan perhitungan harga pokok produksi. Oleh karena itu, penerapan *Activity Based Costing* sudah dapat diterapkan pada perusahaan PT. Rekatani Dharma Jaya, hal tersebut ditunjukkan bahwa dengan menetapkan *Activity Based Costing* perusahaan akan mampu menyediakan informasi biaya yang lebih baik dan dapat membantu mengelola manajemen perusahaan dengan baik.

Dalam penerapan *Activity Based Costing* dalam menentukan harga pokok produksi ditinjau dari perspektif Islam perusahaan PT. Rekatani Dharma Jaya sudah baik, hal itu ditunjukkan bahwa biaya tenaga kerja atau upah yang dilakukan perusahaan sudah sesuai dengan kesepakatan awal yang tidak merugikan kedua belah pihak dalam mencapai kesepakatan. Sehingga, perusahaan tidak mengalami kerugian dalam mengeluarkan biaya-biaya.

DAFTAR RUJUKAN

- Agama, Departemen Republik Indonesia. 2012. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bekasi : Al-Thayyib.
- Dokumen UKL-UPL Kegiatan Produksi Pupuk Petragonik PT. Rekatani Dharma Jaya. 2019. Desa Mirigambar. Kecamatan Sumbergempol.
- Dwi, Andri. t.t. *Penerapan ABC system untuk menentukan HPP pada pabrik pupuk CV. Tani Jaya Perkasa di Purwodadi*. Fakultas ekonomi dan Bisnis. Semarang : Jurusan Akuntansi. Universitas Dian Nuswantoro.
- Bastian, Bustami. 2007. *Akuntansi Biaya : Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Graha Ilmu.
- Hakim, Lukman. 2012. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*. Surakarta : Erlangga.
- Horngren.2008. *Akuntansi Biaya: Penekanan Manajerial*. Jilid Satu. Jakarta : Airlangga.
- Hidayah, Nurul. 2017. *Analisis Penerapan Activity Based Costing Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Perusahaan Kecap Murni Jaya Kediri.Kediri* : Jurnal Fakultas Ekonomi Akuntansi
- Karim, Adiwarmanto. 2015. *Ekonomi Mikro Islam*. Jakarta : PT.Raja Grafindo.
- Mulyadi. 2015. *Akuntansi Biaya Edisi 5*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- _____. 2003. *Activity Based Cost System Sistem Informasi Biaya untuk Pengurangan Biaya*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Martusa, Riki dan Agnes Fransisca Adie. 2011. *Peranan Activity Based Costing Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Kain Yang Sebenarnya Untuk Penetapan Harga Jual (Studi Kasus pada PT Panca Mitra Sandang Indah)*. Jurnal Ilmiah Akuntansi Nomor 04 Tahun ke-2 Januari-April.
- Rahmaji, Danang. 2013. *Penerapan Activity Based Costing Untuk Menentukan Harga Pokok Produksi PT. Celebes Mina Pratama*. Jurnal EMBA : Manado. Vol. 1 No. 3.
- Supriyono. 2002. *Akuntansi Manajemen Proses*

- Pengendalian Manajemen*.
Yogyakarta : STIE YKPN.
- Sujarweni, Wiratna. 2015. *Akuntansi Manajemen Teori dan Aplikasi*.
Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Salman, Kautsar Riza. 2017. *Akuntansi Manajemen Alat Pengukuran dan Pengembalian Keputusan Manajerial*. Jakarta: Indeks.
- Sulastyo, Tri. 2018. *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Activity Based Costing Dan Sistem Tradisional Untuk Menentukan Laba Penjualan Pada PT. Kediri Tani Sejahtera*. (FKIP-Pendidikan Ekonomi : Kediri). Vol. 02 No. 01.
- Vitalogi, Vito. 2017. *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menerapkan Activity Based Costing Pada PT.I-Won Apparel Indonesia*. Universitas Pakuan Bogor.
- Windriasari, Marina. 2017. *Analisis Penerapan Activity Based Costing Dalam Penentuan Harga Roti pada UD. Ganysha Kediri*,(Kediri :Jurnal Fakultas Ekonomi Akuntansi). Vol. 01 No. 01.

